

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Saat anak telah dikenalkan pada MSSB dengan batang cerita yang membentuk konflik secara terstruktur, maka muncul berbagai macam mekanisme pertahanan yang timbul dari anak. Hal ini menggambarkan bahwa setiap individu memiliki pertahanannya tersendiri untuk menghadapi sebuah konflik.

Ada 19 mekanisme pertahanan diri yang muncul dan dapat diidentifikasi oleh MSSB pada keempat partisipan, diantaranya ; Identifikasi, referensi sosial, kepatuhan (*compliance*), penyangkalan, afiliasi sarat konflik, afiliasi tipe segitiga, *acting out*, agresi pasif, penghindaran (*Avoidance*), idealisasi, antisipasi, devolusi, rasionalisasi, pemecahan masalah yang kreatif, melawan agresi (Sub kode A), manipulasi mekanis boneka/properti, formasi reaksi, proyeksi impuls yang tidak ditunjukkan, dan pasif menjadi aktif.

Partisipan A menunjukkan sembilan mekanisme pertahanan diri yang dapat dikode oleh MSSB. Identifikasi, referensi social, kepatuhan (*compliance*), afiliasi sarat konflik, *acting out*, penghindaran (*avoidance*), antisipasi, pemecahan masalah yang kreatif, dan pasif menjadi aktif. Partisipan B menunjukkan 9 mekanisme pertahanan diri yang dapat dikode oleh MSSB. Kepatuhan, afiliasi sarat konflik, agresi pasif, penghindaran, idealisasi, antisipasi, devolusi, pemecahan masalah yang kreatif, dan proyeksi impuls yang tidak ditunjukkan. Partisipan C menunjukkan 8 mekanisme pertahanan diri yang dapat dikode oleh MSSB, yaitu kepatuhan, afiliasi sarat konflik, *acting out*, agresi pasif, idealisasi, dan rasionalisasi. Partisipan D menunjukkan 8 mekanisme pertahanan diri yang dapat dikode oleh MSSB, yaitu kepatuhan, afiliasi sarat konflik, afiliasi tipe segi tiga, *acting out*, antisipasi, rasionalisasi, melawan agresi (sub kode A), dan formasi reaksi.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan penelitian penggunaan permainan fantasi untuk mengungkap mekanisme pertahanan diri anak usia dini di Perumahan Taman Ciputri Indah, Lembang, maka ada beberapa rekomendasi yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

5.2.1 Bagi Bimbingan dan Konseling

Bagi bimbingan dan konseling, secara praktik penggunaan permainan fantasi ini telah digunakan dalam berbagai pelaksanaan layanan dalam bimbingan dan konseling anak usia dini. Permainan fantasi ini dapat dikembangkan dalam berbagai kegiatan bimbingan dan konseling, salah satunya untuk mengungkap mekanisme pertahanan diri anak. Diyakini bahwa penggunaan permainan fantasi untuk mengungkap mekanisme pertahanan diri ini telah menjadi kegiatan yang sistematis, yaitu dengan menggunakan MSSB dalam pelaksanaannya. Meskipun MSSB tidak dibuat untuk sebagai standar dan para peneliti dapat menggunakan dan menambahkan atau mengurangi cerita yang telah ada di MSSB. Jika ada perubahan dalam prosedur, perubahan tersebut harus dilaksanakan secara konsisten dan dijelaskan dengan hati-hati. Pada akhirnya, validitas tugas seperti ini bergantung pada (1) seberapa baik skrip cerita dibangun, (2) seberapa baik tugas tersebut dilaksanakan, (3) prosedur analisis apa yang digunakan, dan (4) apa hubungan eksternalnya.

Mekanisme pertahanan diri anak dinilai berpengaruh dalam perkembangan kepribadian anak, dalam hal ini bimbingan dan konseling dapat membuat layanan tersendiri untuk para pendidik mengetahui perkembangan mekanisme pertahanan diri anak untuk menghindari pertahanan diri anak yang maladaptif. Hal ini dapat menjadi layanan yang preventif, menjadi pendekatan yang mengantisipasi munculnya kemungkinan-kemungkinan buruk. Dan pada pendekatan krisis jika anak tersebut telah memunculkan pertahanan diri yang maladaptif dan terbawa hingga fase selanjutnya, begitu pula dengan pendekatan perkembangan agar anak dan pendidik paham bahwa di fase ini, anak akan memunculkan pertahanan diri yang seperti apa dan diberikan pengarahan yang baik agar tidak timbul pertahanan diri yang maladaptif di fase selanjutnya. Hal ini pun harus sejalan dengan pengarahan orang tua di rumah, dimana pelaksanaan bimbingan dan konseling pada anak usia dini akan menjadi bimbingan dan konseling kolaboratif antar guru di sekolah dan orang tua di rumah sebagai pendidik.

5.2.2 Bagi Orang Tua

Bagi orang tua, perlu memahami fase-fase anak. Membimbing anak dan mencontohkan anak hal-hal yang baik agar anak dapat meniru banyak hal positif

dan orang tua. Dalam mekanisme pertahanan diri, aka nada beberapa waktu dimana orang tua akan sulit mengerti keinginan anak, maka perlunya pemahaman bentuk mekanisme pertahanan diri anak usia dini untuk orang tua. Melakukan kerja sama dengan pihak guru di sekolah dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling dapat menjadi alternative bagi orang tua agar dapat menyukkseskan program bimbingan dan konseling yang dijalankan oleh sekolah.

5.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat meneliti bagaimana mengatasi mekanisme pertahanan diri yang maladaptif pada anak usia dini sehingga dapat meneruskan dari penelitian ini dan menjadi penelitian yang lebih mendalam dan ideal. Mewawancarai pada orang tua dan mengobservasi untuk beberapa saat untuk memperkaya informasi mengenai mekanisme pertahanan diri anak serta menggunakan permainan fantasi pada anak akan menumbuhkan kelekattan dan menghasilkan informasi yang mendalam untuk keperluan penelitian. Dengan menggunakan pendekatan dan teknik yang berbeda untuk mengungkap mekanisme pertahanan diri anak agar dapat memperkaya cara untuk melakukan pendekatan diri pada anak sebagai referensi tambahan bagi konselor anak/ fasilitator anak di lembaga pendidikan anak usia dini. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan penelitian ini sebagai pendekatan awal untuk mengungkap mekanisme pertahanan diri pada anak dan melakukan penelitian yang lebih mendalam setelahnya.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini menggunakan perangkat pengumpulan data yang telah tersedia dalam sebuah jurnal dan buku dalam Bahasa Inggris. Peneliti menterjemahkan dan menggunakannya untuk penelitian. Dalam hal ini, seharusnya peneliti melakukan peninjauan untuk dikomentari terlebih dahulu pada dosen terkait dalam penggunaan perangkat pengumpulan data agar perangkat pengumpulan data tersebut dapat diberi masukan atau dipahami oleh dosen yang melakukan peninjauan.

Hambatan yang ditemui selama berlangsungnya penelitian ini berkaitan dengan pandemi yang sedang terjadi sehingga tidak banyak waktu dan kesempatan untuk bertemu dengan partisipan-partisipan yang awalnya akan diselenggarakan di

sebuah instansi pendidikan formal atau semi formal. Hal ini disiasati untuk keberlangsungan penelitian agar dapat terlaksana meskipun sangat memakan waktu. Tidak banyak sekolah taman kanak-kanak yang dapat dikunjungi untuk melaksanakan penelitian ini dikarenakan tidak banyak sekolah yang menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar secara tatap muka, sehingga penelitian ini dilaksanakan dengan partisipan yang berada di sekitar rumah dengan persetujuan orang tua masing-masing. Ruang dan waktu yang terbatas membuat pelaksanaan pengumpulan data sedikit terhambat dikarenakan semua partisipan ada dalam satu ruangan yang sama dengan berbagai kegiatan yang berbeda, sehingga kondisi ini mempengaruhi konsentrasi partisipan yang sedang melaksanakan kegiatan pengumpulan data dan dikhawatirkan akan mempengaruhi hasil dari tafsiran mekanisme pertahanan diri yang akan dianalisis.